

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV A DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN 08
SURAU GADANG SITEBA PADANG**

Oleh:

NINI SANTIA DEWI

NPM. 1110013411203



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV A DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN 08
SURAU GADANG SITEBA PADANG

Disusun Oleh:
NINI SANTIA DEWI
NPM. 1110013411203

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd.

M. Tamrin, S.Ag., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV A DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN 08
SURAU GADANG SITEBA PADANG**

Nini Santia Dewi¹, Muhammad Sahnan¹, M. Tamrin¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ninyajja@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV A dalam pembelajaran IPS di SDN 08 Surau Gadang Siteba. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 08 Surau Gadang dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigation*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber data adalah siswa kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siteba berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar aktivitas guru, lembar penilaian ranah afektif siswa, tes pengetahuan dan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil analisis ranah afektif siswa yaitu partisipasi siswa bekerjasama dalam kelompok. Persentase partisipasi bekerjasama dalam kelompok pada masing-masing siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I partisipasi dalam bekerjasama pada siklus I 53,34% meningkat menjadi 73,91% pada siklus II. Hasil belajar ranah kognitif (C2) yaitu pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pemahaman siswa dari 26,08% meningkat menjadi 73,91% pada siklus II. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SDN 08 Surau Gadang setelah menggunakan model *Group Investigation*.

Kata Kunci: IPS, Hasil belajar, model *Group Investigation*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV A DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN 08
SURAU GADANG SITEBA PADANG**

Nini Santia Dewi¹, Muhammad Sahnan¹, M. Tamrin¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: ninyajja@yahoo.co.id

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth grade students in learning IPS A in SDN 08 Surau Tower Siteba. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 08 Surau A Tower in learning social studies using the model of Group Investigation. This research was conducted by using a Class Action Research (PTK) which was conducted in two cycles. The data source is a fourth grade students of SDN 08 Surau Tower Siteba numbered 23 people. The instrument used was the teacher activity sheet, affective student assessment sheets, test students' knowledge and understanding. Based on the results of the analysis of students' affective domain, namely the participation of students work together in groups. The percentage of participation work in teams at each cycle has increased. In the first cycle of participation in cooperation 53.34% in the first cycle increased to 73.91% in the second cycle. Results of cognitive learning (C2) is understanding the students also increased. In the first cycle students' understanding of the 26.08% increase to 73.91% in the second cycle. From the data obtained it can be concluded that there is an increase in learning outcomes IPS A fourth grade students of SDN 08 Surau Tower after using the model of Group Investigation.

Keywords: IPS, learning outcomes, the model Group Investigation

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2007:79).

Menurut Hamalik (2007:81), tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat atau teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Penilaian senantiasa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai, dan dalam hal apa siswa memerlukan perbaikan. Pengajaran efisien, dapat diartikan bahwa adanya atau tersedianya alat penilaian yang tepat. Dalam hal ini faktor tujuan akan menjadi pedoman yang sangat berharga.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 13 Januari 2015, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru sedangkan siswa hanya menulis apa yang disampaikan guru, sehingga tidak tampak partisipasi dari siswa. Selama proses pembelajaran IPS Kompetensi Dasar 2.1 tentang Perekonomian Masyarakat, peneliti melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya sedangkan mereka belum memahami materi yang disampaikan guru, kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, karena pemahaman siswa dalam menguasai materi masih rendah, dalam diskusi kelompok kurangnya kerjasama siswa dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sedangkan siswa yang lain sibuk bermain, serta kedisiplinan siswa dalam berdiskusi kelompok yang masih rendah.

Pada daftar nilai Ujian Akhir Semester 1 siswa kelas IV A SDN 08 Surau Gadang masih banyak ditemukan nilai siswa dibawah KKM, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Dari 23 orang siswa hanya 8 orang siswa (34,7%) yang mencapai KKM, sedangkan 15 orang siswa (65,2%) tidak mencapai KKM dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah 35.

Dilihat dari berbagai masalah tersebut, maka pembelajaran IPS perlu diperbaharui dengan model pembelajaran kooperatif, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan secara optimal dan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, masing-masing model tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* yaitu model yang mendorong siswa untuk berpikir dan berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah yang ditemukannya kemudian siswa menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A dengan Menggunakan Model *Group Investigation (GI)* dalam Pembelajaran IPS di SDN 08 Surau Gadang, Siteba Padang”.

Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya, perubahan itu dapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotor (Walgito 2010:185).

Menurut Dimiyati (dalam Susanto,

2013:186), “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna”.

Menurut Asma (2012:1), “Belajar kooperatif mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah pembelajaran kelompok yang menuntun dan mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Istarani (2012:86), model *Group Investigation* ini membantu siswa untuk mengerti dengan permasalahan yang ditemukannya melalui pembagian kelompok secara heterogen kemudian menganalisis permasalahan sehingga dapat membantu siswa yang kurang mengerti menjadi lebih paham dengan materi serta mampu melatih rasa percaya diri siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok mereka.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2010:1.4), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

Menurut Sanjaya (2010:24-26), “Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni: penelitian, tindakan dan kelas.”

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelas IV A SDN 08 Surau Gadang, dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut mau menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A dalam pembelajaran IPS.

Di SDN 08 Surau Gadang kelasnya terdiri dari 2 kelas masing-masingnya. Jadi jumlah semua kelas yaitu 12 kelas. Selain itu, di SDN 08 Surau Gadang terdapat 12 guru kelas dan 1 Kepala Sekolah. Dari kelas I sampai kelas VI memiliki guru kelasnya masing-masing. Selain itu sekolah ini mempunyai satu perpustakaan, satu mushola, satu kantin kejujuran dan satu ruang UKS. Sekolah ini berada di dekat Pasar Siteba Padang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang yang berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dua siklus tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan tanggal 20 April dan 27 April 2015 dan tes akhir siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2015. Siklus II dilaksanakan tanggal 4 Mei dan 11 Mei 2015 dan tes akhir siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran IPS adalah 70, dan indikator pada hasil belajar siswa adalah: Kemampuan siswa dalam memahami materi meningkat dari 21,73% menjadi 71,73%, Kemampuan siswa bekerjasama

dalam diskusi kelompok meningkat dari 30,43% menjadi 80,43%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Secara rinci sumber data kualitatif dan data kuantitatif dari penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IV A SDN 08 Surau Gadang tahun ajaran 2014/2015 tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Data kualitatif juga diperoleh dari peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Data kuantitatif diperoleh dari arsip nilai ujian semester I tahun ajaran 2014/2015 pada kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian, observasi dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Observasi dilakukan di kelas IV A SDN 08 Surau Gadang, dimana observasi ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar

2. Tes

Tes diberikan berbentuk tes tertulis yaitu berupa essay, dimana tes tertulis essay terdiri sepuluh butir soal). Tes yang diberikan kepada siswa kelas IV A SDN 08

Surau Gadang yang berbentuk soal objektif 5 dan isian 5 soal. Tes ini diberikan guna untuk melihat pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation*.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Berupa foto-foto saat peneliti melakukan proses belajar di kelas. Hal ini berupa foto dari awal pembelajaran hingga selesai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Lembar observasi aktivitas pengajaran guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Lembar penilaian afektif siswa

Lembar observasi kegiatan siswa digunakan untuk mendapatkan informasi, apakah dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat ditingkatkan keaktifan bekerjasama siswa dalam proses pembelajaran IPS.

3. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Lembar tes siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini berpedoman pada indikator keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi, dan kemampuan bekerjasama siswa dalam diskusi kelompok.

4. Kamera

Kamera dipakai untuk mengambil dokumentasi peneliti saat sedang melakukan proses belajar mengajar, yaitu berupa foto-foto peneliti dan siswa yang sedang mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dirancang oleh

Wardhani (2010:2.31-2.33). Tahap analisis data ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data.
Pada tahap ini data diseleksi dan difokuskan, jika perlu ada yang direduksi. Tahap ini disebut reduksi data.
2. Memaparkan dan mendeskripsikan data.
Data yang telah terorganisasi ini dideskripsikan sesuai dengan hipotesis dan pertanyaan peneliti yang ingin dicari jawabannya.
3. Menyimpulkan atau memberi makna.
Berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat ditarik kesimpulan dalam bentuk pertanyaan atau formula singkat.

Untuk mengetahui presentase hasil belajar siswa maka dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk (2008:43),

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 70

N = Jumlah Siswa

Untuk mengetahui data aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut diperoleh dengan teknik

presentase. Untuk mendapatkan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari mendapatkan presentase aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15.

Penentuan skor =

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian pelaksanaan

pembelajaran oleh guru menurut dimiyati dan mudjono (dalam desfitri 2008: 40) menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% - 25% = sedikit sekali

26% -50% = sedikit

51%-75% = banyak

76%-100 % = banyak sekali

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sudjana (2013:109):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

KETERANGAN:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat dikatakan berhasil apabila di waktu

pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa bisa menguasai, memahami materi yang disampaikan guru, siswa bekerjasama mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (70).

Jika hal-hal di atas bisa tercapai atau terjadi, maka berarti penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran IPS.

Berdasarkan lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran IPS pada siklus I, maka jumlah skor dan presentase proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Presentase kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	10	66,66%	Cukup
II	11	73,33%	Baik
Rata-rata		69,995%	Cukup

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat analisis pada presentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69,995%, sehingga sudah dapat dikatakan baik namun masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran IPS.

2) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa

Data hasil penilaian ranah afektif siswa dapat dilihat melalui lembar penilaian ranah afektif siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 :Jumlah dan Presentase Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah siswa Tuntas	%	Jumlah siswa Belum Tuntas	%	Rata-Rata Hasil Belajar
1	1	6	26,08 %	17	73,91 %	52,17
2	2	7	30,43 %	16	69,56 %	56,51
Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I						54,34

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dikemukakan persentase ranah afektif siswa pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

Persentase rata-rata siswa yang bekerjasama dalam pembelajaran IPS adalah 53,34% berarti siswa masih belum aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok. Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum melakukan ranah afektif pada indikator bekerjasama dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan model yang digunakan guru sangatlah berbeda dengan yang sebelumnya, model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS masih baru, sehingga siswa masih malas untuk melakukan kerjasama dalam kelompok diskusi.

3) Data Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil yang diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa pada tes akhir siklus I. Berikut ini hasil belajar IPS siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa pada Tes Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	23
Jumlah siswa yang tuntas	6
Jumlah siswa yang tidak tuntas	17
Presentase ketuntasan	26,08%
Rata-rata nilai tes akhir siklus I	52,39

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil belajar masih kurang. Dari 23 orang siswa yang mengikuti tes hanya 6 orang yang mendapat nilai diatas KKM 70, atau jika dipersentasekan hanya 26,08 %.

Rata-rata nilai bisa dikatakan belum meningkat karena masih 52,39. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa belum tercapai.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran IPS pada siklus II, maka jumlah skor dan presentase proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Prensetase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* Siswa Kelas IV A SDN 08 Surau Gadang pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	12	80%	Sangat Baik
II	15	100%	Sangat baik
Rata-rata		90%	Sangat Baik

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat analisis pada presentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 90 % sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran IPS.

2) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa

Data hasil penilaian ranah afektif siswa dapat dilihat melalui lembar penilaian ranah afektif siswa dan digunakan untuk melihat siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompoknya yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer terhadap siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompoknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 : Jumlah dan Presentase Penilaian Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siteba pada Siklus II

N o	Perte muan	Jumlah siswa Tuntas	%	Jumlah siswa Belum Tuntas	%	Rata-rata Hasil Belajar
1	1	11	47,82 %	12	52,1 7%	73,91
2	2	11	47,82 %	12	52,1 7%	73,91
Rata-rata Hasil Belajar Siklus II						73,91

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dikemukakan persentase partisipasi siswa pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

Persentase rata-rata siswa yang aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok adalah 73,91% berarti siswa sudah bisa bekerjasama dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS.

Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group invsestigation*.

3. Hasil belajar siswa siswa pada siklus II

Hasil yang diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa tes akhir siklus II. Berikut ini hasil belajar IPS siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 : Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa pada Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	23
Jumlah siswa yang tuntas	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
Persentase ketuntasan	73,91%
Rata-rata nilai tes akhir siklus I	86,52

Dari tabel 6 di atas dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan baik sekali dan rata-rata nilai tes akhir siklus secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Dari 23 orang siswa yang mengikuti tes 17 orang yang mendapat nilai di atas KKM 70, atau jika dipersentasekan 73,91 %.

Rata-rata nilai bisa dikatakan sudah meningkat karena sudah 86,52. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa sudah tercapai.

Pembahasan

Pembelajaran melalui model *Group investigation* membuat siswa merasa senang, semangat dan aktif dalam belajar terutama aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model *group investigation* akan membuat siswa berani untuk menyampaikan pendapat atau sesuatu pada teman-temannya dan belajar dengan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi dapat menjadi aktif berpartisipasi melalui model *group*

investigation karena guru membelajarkan siswa untuk melaksanakan setiap indikator dengan baik. Selain itu bagi siswa yang aktif berpartisipasi akan menambah keaktifannya dan siswa yang kurang aktif berpartisipasi akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan terjadi peningkatan melalui model *group investigation*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siteba pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	69,995%
II	90%
Rata-rata	79,99%

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dideskripsikan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 69,995% ke 90%.

2. Hasil Belajar Ranah Afektif (Partisipasi bekerjasama)

Persentase rata-rata partisipasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata partisipasi siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 : Presentase Rata-rata Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas IV A SDN 08 Surau Gadang Siteba pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Bekerjasama	53,34%	73,91%

Berdasarkan tabel 8 di atas, jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase partisipasi belajar antara siklus I dengan siklus II. Dimana setiap indikator mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan partisipasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPS menggunakan model *Group Investigation*, model ini merupakan pembelajaran aktif yang memberikan peluang tumbuhnya pengetahuan dan pemahaman siswa menerima materi ajar serta partisipasi siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 9: Perolehan hasil belajar ranah kognitif C2 dari siklus I ke siklus II

Siklus	Persentase nilai siswa yang belum mencapai KKM < 70	Persentase nilai siswa yang telah mencapai KKM ≥ 70	Nilai rata-rata secara klasikal
I	17 = 73,91%	6 = 26,08%	52,39
II	6 = 26,08%	17 = 73,91%	86,52

Berdasarkan tabel 9 di atas, jelas terlihat adanya peningkatan persentase nilai siswa pada ranah kognitif (C2) dari 26,08 % pada siklus I menjadi 73,92% pada siklus II. Rata-rata nilai tes pada aspek kognitif (C2) meningkat dari 52,39 menjadi 86,52.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif yaitu pemahaman siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas IV A meningkat dalam memahami materi tentang mengenal permasalahan sosial di daerahnya dengan menggunakan model *group investigation* di SDN 08 Surau Gadang siteba yaitu 26,08% pada siklus I meningkat menjadi 73,91% pada siklus II.
2. Kemampuan bekerjasama siswa dalam kelompok (afektif) siswa kelas IV A meningkat dengan menggunakan model *group investigation* di SDN 08 Surau Gadang Siteba yaitu 53,34% pada siklus I meningkat menjadi 73,91% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *group investigation*.

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* dapat

dijadikan salah satu strategi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk melakukan partisipasi dalam kelompok pada pembelajaran IPS, agar proses pelaksanaan pembelajaran siswa dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi siswa, agar lebih aktif lagi melakukan kerjasama dalam kegiatan kelompok, karena dengan melakukan kerjasama dapat saling membantu menunjang penguasaan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi.
- Wardhani. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

